Relationship Between Nurses' Caring Behavior With Pre-Operation Patients' Anxiety Level In Dr. Soetarto Hospital, Yogyakarta

Sirli Hanifah [1], **M. Purnomo** [2], **Sri Karyati** [3]

[1 2 3] Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kudus Indonesia
152023030344@std.umku.ac.id

Abstract

Caring is a mindset or action genuinely provided by nurses to patients, encompassing concern, focus, and acknowledgment of the individual's feelings to foster a healing relationship. Anxiety is an emotion of apprehension or dread that occurs when confronted with a situation. Symptoms that may occur include rapid heartbeat, difficulty breathing, perspiration, and fatigue. The main aim of the study was to investigate the connection between nurses' caring actions and preoperative patient anxiety at Dr. Soetarto Class III Hospital in Yogyakarta. This research employed a quantitative methodology featuring a correlational analytical design along with a cross-sectional approach. A sample of 86 individuals was collected through the accidental sampling method and examined using the Spearman Rank test. The findings of this research yielded a ρ value of 0.014, with the ρ value being <0.05, indicating a connection between the caring behavior of nurses and the anxiety of preoperative patients at Dr. Soetarto Class III Hospital in Yogyakarta. The study concludes that there exists a connection between nurses' caring actions and the degree of preoperative anxiety in patients at Dr. Soetarto Class III Hospital, Yogyakarta.

Keywords: *caring, anxiety, preoperative*

HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RS TK III DR. SOETARTO YOGYAKARTA

Abstrak

Caring merupakan pola pikir atau perilaku yang diberikan perawat kepada pasien dengan maksud yang tulus, yang ditandai dengan fokus, perhatian, dan empati terhadap perasaan pasien untuk menumbuhkan hubungan terapeutik. Kecemasan merupakan emosi kekhawatiran atau ketakutan yang muncul saat menghadapi suatu keadaan. Gejala yang mungkin muncul antara lain detak jantung cepat, gemetar, kesulitan bernapas, dan kelelahan. Tujuan utama penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara perilaku caring yang diberikan perawat dengan kecemasan pra operasi yang dialami pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetarto Kelas III Yogyakarta. Metodologi penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kerangka analisis korelasional dan cross-sectional. Sebanyak 86 orang dikumpulkan melalui metode accidental sampling dan dievaluasi menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian ini menghasilkan nilai ρ sebesar 0,014 yang menunjukkan nilai ρ < 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku caring perawat dengan derajat kecemasan pasien pra operasi di RSUD Dr. Soetarto Kelas III Yogyakarta. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara tindakan caring perawat dengan tingkat kecemasan praoperatif yang dialami pasien di RSUD Dr. Soetarto Kelas III Yogyakarta.

Kata kunci*: caring, kecemasan, pre operasi*

1. Pendahuluan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Smeltzer, tindakan pembedahan yang sering disebut sebagai tindakan operatif, baik elektif maupun darurat, merupakan suatu keadaan yang rumit dan membingungkan. Setiap tindakan pembedahan yang dilakukan akan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

menimbulkan respons psikologis yang khas atau samar-samar dari pasien, baik yang khas maupun yang tidak khas, yang pada akhirnya menimbulkan kecemasan [1].

Seperti yang dipublikasikan oleh Lestari, dalam keperawatan pre operasi dapat dikatakan fase pertama dari mekanisme keperawatan pre operasi [2]. Fase pra operasi dimulai ketika pasien memutuskan untuk melanjutkan tindakan pembedahan. Kecemasan merupakan reaksi adaptif yang umum atau biasa terjadi terhadap stres yang disebabkan oleh pembedahan [3]. Kecemasan biasanya terjadi pada fase pra operasi karena pasien menantikan pembedahan, perubahan citra dan fungsi tubuh, ketergantungan pada orang lain, kurangnya kontrol, perubahan gaya hidup, dan masalah keuangan [4].

Watson mempublikasikan caring dapat disebut dasar dan pokok praktik keperawatan [5]. Istilah lain dari caring adalah kapasitas perawat untuk memahami dan membantu klien. Caring dalam keperawatan merupakan pengalaman multikultural di mana perawat terlibat dengan klien, kolega, dan berbagai kelompok [6]. Caring bukan hanya sekadar perilaku, tetapi pendekatan yang bermakna yang mendorong tindakan dan tujuan [7].

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutardjo, kecemasan merupakan suatu kondisi ketika seseorang merasa rentan sehingga tidak memiliki keberanian dan kemampuan untuk bertindak serta merespons secara rasional sesuai dengan yang diharapkan. Kecemasan dapat dikatakan pengalaman pribadi setiap orang, yang tidak dapat diamati dengan secara langsung, dan merupakan suatu keadaan emosional yang tidak memiliki objek tertentu [8]. Kecemasan menimbulkan ketegangan mental pada orang, yang menyebabkan kegelisahan dan kesulitan menghadapi tantangan atau merasa aman [9]. Kegelisahan ini biasanya menyebabkan tanda-tanda fisik seperti tekanan darah tinggi, napas cepat, dan nafsu makan berkurang., sulit tidur, kulit pucat, dan fokus menurun [10].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Yudha Chrisanto (2020) yaitu mengenai keterikatan perilaku caring yang diberikan oleh perawat dengan taraf kecemasan yang dialami pasien pra operasi di rumah sakit umum daerah Alimuddin Umar Liwa Lampung Barat memperlihatkan adanya keterkaitan antara perilaku caring perawat dengan taraf kecemasan yang dialami pasien pre operasi. Temuan yang sama didapatkan pada penelitian yang dijalankan Kadek Sri Astuti (2018) tentang korelasi perilaku caring yang diberikan perawat dengan tingkat kecemasan yang dirasakan pasien pra operasi di ruang persiapan IBS Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar., serta penelitian Hendro Tjoko (2021) tentang hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi anestesi spinal ortopedi di bagian bedah RSUD William Booth Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kurangnya sikap peduli dan pelayanan perawat, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Perilaku Peduli Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di RSUD Dr. Soetarto Kelas III Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara caring yang diberikan perawat dengan tingkat atau taraf kecemasan yang dialami pasien pre operasi di rumah sakit umum daerah Dr. Soetarto Kelas III Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang menampilkan desain analisis korelasional beserta pendekatan cross-sectional. Perolehan sampel dengan banyak 86 orang diperoleh melalui metode sampling aksidental. Kriteria untuk inklusi sampel terdiri dari pasien yang bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian, pasien yang sadar, dan mereka yang berusia lebih dari 17 tahun. Kriteria untuk ekslusi sampel terdiri dari pasien dalam kondisi kritis dan mereka yang tidak bersedia berpartisipasi sebagai responden.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian akan menggunakan kuesioner, serta untuk analisis data akan memakai uji Spearman Rank.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perilaku Caring Perawat pada Pasien Pre Operasi di RS Dr Soetarto Yogyakarta

Tabel 1. Distribusi frekuensi skor pernyataan caring perawat

Caring perawat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	9	10,4%
Cukup	59	68,6%
Baik	18	21%
Total	86	100%

Berdasarkan analisis univariat, ditemukan bahwa terdapat 18 orang pasien pra operasi di RS TK III Dr. Soetarto Yogyakarta (21%) yang memiliki penilaian perilaku caring yang dilakukan perawat dalam tingkat yang baik. Untuk jumlah perawat menunjukkan perilaku caring dalam tingkat cukup baik sebanyak 59 orang (68,6%). Tindakan asih perawat masih kurang sebanyak 9 responden (10,4%). Dalam penelitian ini, perilaku caring signifikan di RS TK III Dr. Soetarto Yogyakarta. Gibson mengidentifikasi tiga faktor sentral yang mampu memberikan pengaruh kinerja seseorang, diantaranya faktor psikologis, organisasi, dan individu [11]. Penelitian ini dilakukan di RS TK III Dr. Soetarto Yogyakarta yang sebagian pendidikan keperawatannya berada pada jenjang DIII. Latar belakang pendidikan perawat memungkinkan mereka untuk memahami kebutuhan pasien, sehingga meningkatkan perilaku caring. Latar belakang pendidikan individu mempengaruhi reaksinya terhadap rangsangan dari luar. Kesimpulan dari penelitian yang sudah dijalankan ini selaras dengan penelitian yang terdahulu diteliti oleh Mursahid (2020) melibatkan 38 orang pada rumah sakit umum daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Hasil penelitian mendapatkan sebagian besar partisipan, sebanyak 34 orang (89,47%), menilai perilaku perawat yang penuh kasih sayang tergolong cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa perawat di Rumah Sakit Umum Daerah TK III Dr. Soetarto Yogyakarta mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi pasien pra operasi dan dapat membantu meredakan kecemasan yang berhubungan dengan proses menjalani operasi. Pasien merasakan dukungan dari perawat yang menunjukkan keinginan mereka untuk menjalani operasi tanpa menunjukkan tanda-tanda kecemasan yang berlebihan.

3.2. Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RS Dr Soetarto Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi frekuensi skor pernyataan kecemasan pasien

Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	12	13,9%
Sedang	57	66,3%
Berat	17	19,8%
Sangat berat	0	0%
Total	86	100%

Berdasarkan analisis univariat, terindikasi sebagian besar partisipan mengalami kecemasan sedang. Pada level kecemasan pada penelitian ini tergolong sedang, dibuktikan dengan sebanyak 57 orang (66,3%) pasien pre operasi pada rumah sakit umum daerah Dr. Soetarto Yogyakarta yang mengalami kecemasan tingkat sedang. Sejumlah 12 responden (13,9%) mengalami kecemasan tingkat ringan. Sejumlah 17 responden (19,8%) mengalami kecemasan tingkat berat. Pada penelitian ini didapatkan tingkat kecemasan di RSUD Dr.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Soetarto Yogyakarta tergolong sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa pasien RSUD Dr. Soetarto Yogyakarta yang mengalami kecemasan sedang karena penyakitnya dan terdapat keyakinan bahwa apabila dilakukan operasi kondisi pasien akan memburuk. Mereka khawatir dengan anestesi, takut mati saat dilakukan operasi, dan cemas dengan masalah citra tubuh yang dapat mempengaruhi peran fungsionalnya. Hasil dari penelitian yang sudah dijalankan ini meiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh Mursahid (2020) dengan topik dan judul Hubungan Tindakan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Laparatomi di Instalasi Bedah Sentral rumah sakit umum daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan dari pasien terletak direntang sedang sebanyak 28 orang (73,68%). Apabila tindakan caring perawat meningkat selama pemberian pelayanan pada pasien, maka kecemasan pasien pre operasi akan berkurang intensitasnya atau lebih mudah diatasi.

3.3. Hubungan Perilaku Caring Perawat terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS Dr Soetarto Yogyakarta

Tabel 3. Crosstabulation dan Uji Spearman's rho

			Kecemasan pasien				Coefficient Corelation	p-value
			Ringan	Sedang	Berat	Total		
Caring perawat	Rendah	Count	1	6	2	9	0,264	0,014
		Caring dalam bentuk persen	11,1%	66,7%	22,2%	100%		
		Kecemasan dalam bentuk persen	8,3%	10,5%	11,8%	10,5%		
		Total persen	1,2%	7,0%	2,3%	10,5%		
	Baik	Count	10	39	10	59		
		Caring dalam bentuk persen	16,9%	66,1%	16,9%	100%		
		Kecemasan dalam bentuk persen	83,3%	68,4%	58,8%	68,6%		
		Total persen	11,6%	45,3%	11,6%	68,6%		
	Baik	Count	1	12	5	18		
		Caring dalam bentuk persen	5,6%	66,7%	27,8%	100%		
		Kecemasan dalam bentuk persen	8,3%	21,1%	29,4%	20,9%		
		Total persen	1,2%	14%	5,8%	20,9%		

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara tindakan caring yang dilakukan perawat dengan taraf kecemasan yang dialami pra operasi pasien rumah sakit umum daerah Dr. Soetarto Yogyakarta. Dari hasil nilai koefisien Spearman's Rho sejumlah 0,014 yang memiliki arti < 0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ho dapat ditolak dan Ha dapat diterima. Hipotesis tersebut memperlihatkan adanya korelasi atau keterikatan antara perilaku caring yang dilakukan oleh perawat dengan taraf kecemasan yang dialami pasien pre operasi. Perolehan nilai korelasi antar variabel cukup

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

kuat yaitu sebesar 0,264 (rentang 0,26-0,50). Sehinga arah korelasinya juga positif yang berarti semakin besar nilai pelayanan caring yang diberikan kepada responden maka tingkat kecemasannya akan semakin rendah.

Pelayanan caring pada pre operasi yaitu membuat pasien lebih tenang dan juga lebih percaya dan hal ini mempengerahi dengan tindakan penata anestesi yang akan dilakukan selanjutnya. Semakin sering pelayanan caring oleh penata dilakukan pada pre operasi maka semakin ringan atau bahkan tidak ada gejala kecemasan yang dialami oleh pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Indra (2021) tentang Hubungan Pelayanan Asuhan Anestesi dengan Taraf Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kertha Usada Singaraja. Menunjukkan terdapat keterikatan atau hubungan antara tindakan kepedulian perawat dengan taraf kecemasan yang dialami pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Kertha Usada Singaraja tahun 2021. Demikian pula penelitian Mursahid (2020) yang meneliti tentang Hubungan antara Sikap Kepedulian Perawat dengan Taraf Kecemasan yang dialami Pasien Pra-Laparatomi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Menunjukkan adanya korelasi dari tindakan kepedulian yang dijalankan perawat dengan tingkatan kecemasan yang dialami pasien.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pelayanan caring yang dilakukan penata anestesi pada pre operasi dengan tingkat kecemasan pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 86 responden 59 orang menilai bahwa perawat melakukan caring dengan cukup baik, yang mana dari 86 responden sebanyak 57 responden mengalami gejala kecemasan sedang. mengesampingkan penyebab lain yang tidak menjadi pemusatan dari penelitian, hal ini sudah cukup membuktikan bahwa pelayanan caring yang dilakukan perawat memiliki peranan yang cukup besar terhadap gejala kecemasan pasien pre operasi.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil akhir dari penelitian dan pembahasan mengenai keterikatan antara perilaku caring yang dilakukan oleh perawat dengan tingkatan kecemasan yang dialami pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetarto Yogyakarta, dapat secara singkat disimpulkan dengan beberapa pernyataan berikut, sebagian besar responden dengan jumlah 59 orang (68,6%) menyatakan pelayanan caring yang dilakukan perawat di RSUD Dr. Soetarto Yogyakarta pada penelitian ini cukup baik. Sebanyak 18 responden (21%) menyatakan pelayanan caring yang dilakukan perawat di RSUD Dr. Soetarto Yogyakarta pada penelitian ini baik. Dan sebanyak 9 responden (10,4%) menyatakan pelayanan caring yang dilakukan perawat di RSUD Dr. Soetarto Yogyakarta pada penelitian ini kurang baik. Tingkat kecemasan pasien pre operasi RS Dr Soetarto Yogyakarta pada penelitian ini sebanyak 57 responden (66,3%) berada pada kategori sedang. Sebanyak 17 responden (19,8%) berada pada kategori berat. Dan sebanyak 12 responden (13,9%) berada pada kategori ringan. Diperoleh hubungan atau korelasi bermakana antara perilaku caring yang dilakukan oleh perawat dengan tingkat kecemasan yang dialami pasien pre operasi RS Dr Soetarto Yogyakarta (nila p 0,264). Hal ini disebabkan semakin besar nilai pelayanan caring yang diberikan kepada responden maka tingkat kecemasannya akan semakin rendah.

Saran yang dapat peneliti berikan berkenaan dengan kaitan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan yang dialami pasien pre operasi di RSUD Dr. Soetarto Yogyakarta adalah sebagai berikut, salah satu harapan peneliti menginginkan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perawat untuk meningkatkan kepedulian dengan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

meningkatkan caring perawat dengan meniningkatkan empati perawat. Rumah Sakit Perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan atau pembinaan sikap dan kompetensi yang dimiliki perawat, sehingga perawat dapat menunjukkan caring bagi pasien yang menghadapi operasi. Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah untuk digunakan dalam bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan caring dan kecemasan pasien. Untuk penelitian selanjutnya dimohon mempertimbangkan tambahan faktor dan variabel lainnya yang mempu memengaruhi kecemasan pasien pra operasi untuk digunakan sebagai variabel penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kudus dan Rumah Sakit Dr. Soetarto Yogyakarta atas dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini mampu diselesaikan dengan baik.

Referensi

[1] A. Safirwansyah, "Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi BPH Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Taahun 2020," vol. 3, pp. 93–100, 2020.

[2] E. Chrisanto and W. Nopianti, "Hubungan Caring Perawat dengan Tinngkat Kecemasan pasien Pre Operasi di RSUD Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat," *Malahayati Nurs. J.*, vol. 2, no. 2 Maret 2020, pp. 293–304, 2020.

[3] L. Badria and F. Fatmawati, "Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Kronik," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 12, no. 1, pp. 288–293, 2023, doi: 10.35816/jiskh.v12i1.1143.

[4] E. V. Beka Dede, S. A. S. Mola, and Y. Y. Nabuasa, "Implementasi Hamilton Anxiety Rating Scale untuk Mendiagnosis Tingkat Kecemasan pada Mmahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi," *J. Komput. dan Inform.*, vol. 10, no. 1, pp. 55–64, 2022, doi: 10.35508/jicon.v10i1.6353.

[5] Ceviriana Novi Kurniawati and Asnet Leo Bunga, "Pengaruh Budaya Organisasi dan Beban Kerja Terhadap Perilaku Caring Perawat di Ruangan Rawat Inap Keperawatan RS X: Literature Review," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 27–38, 2024, doi: 10.56338/mppki.v7i1.4328.

[6] C. S. Firmansyah, R. Noprianty, and I. Karana, "Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap," *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 4, no. 1, p. 33, 2019, doi: 10.22146/jkesvo.40957.

[7] R. Ilham, "Caring Perawat di RSUD Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo," *Jambura Nurs. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 173–183, 2020, doi: 10.37311/jnj.v2i2.8104.

[8] S. Fikri and E. Rafini, "Terapi Islami Mengurangi Kecemasan (Studi Kasus Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi)," *Al-Irsyad J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 231–250, 2020.

[9] L. Oktamarin *et al.*, "Gangguan Kecemasan (Axiety Disorder) Pada Anak Usia Dini," *J. Multidisipliner Bharasumba*, vol. 1, no. 02, pp. 119–134, 2022, doi: 10.62668/bharasumba.v1i02.192.

[10] A. S. Sari, B. F. Farlina, Haeruman, M. Taufandas, and H. L. Basuni, "Hubungan Perilaku (Caring) Perawat Dengan Intensitas Kecemasan Pada Pasien Rawat Inap Puskesmas Kotaraja," *J. Penelit. Keperawatan*, vol. 8, no. 2, pp. 217–222, 2022, doi: 10.32660/jpk.v8i2.629.

[11] Kusnanto, *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga, 2019.

e-ISSN: 2621-0584

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License